

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Seluruh masyarakat berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, seperti yang telah dijamin dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 4 yang berbunyi bahwa setiap orang berhak atas kesehatan. Untuk mencapai angka kesehatan masyarakat yang optimal selain mendapatkan lingkungan hidup yang baik, kualitas dari pelayanan kesehatan juga sangat memengaruhi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menjelaskan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang didalamnya menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerja dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Seluruh kegiatan pemberian informasi pelayanan kesehatan akan dicatat dan direkam dalam rekam medis.

Rekam medis merupakan salah satu unit vital dalam struktur organisasi puskesmas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang dimaksud rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Keberadaan rekam medis sangat diperlukan dalam menunjang terlaksananya kegiatan pelayanan

kesehatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien harus selalu tercatat pada rekam medis agar tercipta kesinambungan data rekam medis. Rekam medis menyimpan informasi dan data pribadi pribadi pasien yang berobat ke rumah sakit, puskesmas, klinik, atau dokter praktik. Oleh karena itu, sifat rekam medis adalah rahasia. Maka dapat disimpulkan bahwa rekam medis merupakan suatu dokumen yang memuat informasi medis dari seorang pasien yang dihasilkan oleh rumah sakit, puskesmas, klinik, atau dokter praktik sebagai bentuk dokumen pertanggungjawaban atas segala tindakan medis yang telah dilakukan.

Dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal dan berkualitas di suatu pelayanan kesehatan, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan peningkatan sarana dan prasarana yang ada pada ruang *filing* seperti rak *filing*. *Filing* adalah kegiatan menyimpan atau menata rekam medis untuk memudahkan pengambilan kembali (*retrieval*) saat dibutuhkan sewaktu-waktu. Rekam medis yang disimpan dalam rak *filing* diantaranya termasuk rawat jalan, rawat inap, dan IGD. Ketersediaan rak *filing* rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kapasitas merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena dapat menunjang keamanan dan mencegah kerusakan rekam medis baik dari sisi luar dokumen maupun isi yang ada di dalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Epang et al., 2020) dari Stikes Kapuas Raya Sintang yang berjudul “Perhitungan Kebutuhan Rak Rekam Medis Selama 5 Tahun Kedepan dengan Rumus J.Watson di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang” menemukan bahwa terdapat 169.584 rekam

medis yang disimpan di kardus/kotak. Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan rak penyimpanan rekam medis untuk 5 tahun mendatang dibutuhkan 5 unit rak rekam medis rawat jalan dengan spesifikasi 2 muka 5 shaft dengan panjang 2 m, tinggi 2 m, dan lebar 65 cm.

Penelitian oleh (Maruf & Andjani, 2022) dari Universitas Duta Bangsa Surakarta yang berjudul “Perencanaan Kebutuhan Rak *Filing* Rekam medis di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo Tahun 2022-2026” dengan hasil penelitian yaitu jumlah rekam medis yang disimpan dibagian *filing* pada tahun 2017-2021 sebanyak 48.429 dokumen. Dan diambil sampel 100 rekam medis. Rata-rata ketebalan rekam medis adalah 1 cm. Ukuran rak penyimpanan jenis *roll o’pack* dengan panjang 3 m, 6 shaft, 2 muka. Didapatkan hasil bahwa rencana kebutuhan rak penyimpanan tahun 2022-2026 sebanyak 73 rak *roll o’pack*.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada November 2022, ruang *filing* rekam medis di Puskesmas Arjowinangun bersebelahan dengan Tempat Pendaftaran Pasien (TPP). Puskesmas Arjowinangun hanya melakukan pelayanan rawat jalan dan IGD. Sistem penomoran yang digunakan pada Puskesmas Arjowinangun adalah *family folder* dan *personal folder*. Saat ini masih dalam tahap pergantian menjadi sistem penomoran *personal folder* semua akan tetapi masih ada beberapa rekam medis yang menggunakan sistem *family folder*. Sistem penjajaran yang digunakan adalah *Straight Numerical Filing* (SNF) dengan sistem penyimpanan sentralisasi. Model rak yang digunakan adalah 5 rak terbuka dari bahan kayu dengan spesifikasi 1 muka, 4 shaft dengan panjang 170 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 176 cm. Saat ini kondisi

ruang *filing* rekam medis sempit dan rak yang digunakan untuk menyimpan rekam medis sudah penuh dan tidak rapi.

Berkaitan dengan penggunaan rekam medis konvensional berbasis kertas dan jumlah pasien yang meningkat setiap tahun di Puskesmas Arjowinangun berakibat pada kebutuhan rak yang lebih banyak untuk menyimpan rekam medis. Jika rak yang digunakan terlalu banyak menampung rekam medis maka akan berakibat keterlambatan kinerja petugas rekam medis karena sulit dalam pengambilan (*retrieval*) dan penyimpanan (*filing*) pada rekam medis. Selain itu juga menyebabkan kerusakan fisik pada rekam medis. Sehingga perencanaan kebutuhan rak *filing* rekam medis sangat diperlukan. Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Kebutuhan Rak *Filing* Rekam medis Di Puskesmas Arjowinangun Menggunakan Rumus J.Watson”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Berapa kebutuhan rak *filing* rekam medis di Puskesmas Arjowinangun menggunakan rumus J.Watson?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kebutuhan rak *filing* rekam medis di Puskesmas Arjowinangun menggunakan rumus J.Watson.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan jumlah kunjungan pasien baru di Puskesmas Arjowinangun pada tahun 2020-2022.
- b. Mengukur rata-rata ketebalan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun.
- c. Mengukur rak dan sub rak *filing* rekam medis di Puskesmas Arjowinangun.
- d. Menganalisa kebutuhan rak *filing* rekam medis di Puskesmas Arjowinangun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan dan sebagai referensi terkait perhitungan kebutuhan rak *filing* rekam medis di Puskesmas Arjowinangun yang secara teoritis telah didapat sewaktu perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan peneliti terkait perhitungan kebutuhan rak *filing* rekam medis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau masukan serta evaluasi mengenai perhitungan kebutuhan rak *filing* rekam medis yang dapat diterapkan di Puskesmas Arjowinangun.